

## BAB II TINJAUAN

### 2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Bahri (2016), definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan. Kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik supaya bermanfaat kepada pengguna informasi dalam mengambil keputusan.

Akuntansi berdasarkan pengertian dari Baridwan (2000) dan Reeve, *et al.* (2012) adalah suatu kegiatan jasa dengan peran menyampaikan data informasi bersifat finansial dalam usaha ekonomi untuk beberapa pihak yang membutuhkan supaya mampu menilai kinerja perusahaan dan juga memiliki fungsi penting dalam pengambilan suatu keputusan. Henry (2015) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sesuai standar akuntansi yang dijadikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas dana perusahaan. Pemilik dana dapat mengetahui arus kas yang sedang diinvestasikan diperusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan atau kerugian.

Akuntansi memiliki definisi sebagai suatu teknik atau perangkat sistem dalam mengukur dan mengelola aktivitas transaksi keuangan perusahaan yang mampu menghasilkan informasi dari kegiatan dimana informasi tersebut membantu berbagai pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan (Suparwoto, 2019). Salah satu tujuan dari akuntansi adalah menciptakan laporan keuangan dan informasi yang bermanfaat pada pengguna yang membutuhkan baik pihak eksternal maupun internal mengenai kegiatan suatu perusahaan serta mampu mengurangi kesalahan yang telah terjadi (Mulyadi, 2013).

Berdasarkan penelitian Kieso *et al.* (2014), aktivitas akuntansi dapat dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas dibawah ini, yaitu:

1. Aktivitas identifikasi

Aktivitas yang mengidentifikasi pencatatan akuntansi dan melakukan komunikasi mengenai kegiatan ekonomi yang signifikan untuk pengguna.

2. **Aktivitas pencatatan**  
Seluruh kegiatan dan kejadian pencatatan akuntansi dengan susunan berurutan dan dikategorikan dalam format.
3. **Aktivitas komunikasi**  
Aktivitas yang membuat sebuah pelaporan finansial yang bisa memberi masukan positif ketika menganalisa serta menguraikan laporan kepada pengguna informasi.

## **2.2 Siklus Akuntansi dan Pencatatan Akuntansi**

### **2.2.1 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi pada akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa berhenti yang berbentuk bagaikan bundaran guna menyediakan sebuah laporan finansial guna membantu dalam pengambilan keputusan (Kartomo & Sudarman, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Hantono & Rahmi (2018), siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dapat berupa penjualan, pembelian, ataupun transaksi biaya lainnya. Transaksi yang telah terjadi juga wajib mengumpulkan kwitansi, nota, faktur dan semua yang dapat dijadikan bukti dalam transaksi tersebut.

Langkah berikut setelah identifikasi dan analisis transaksi adalah mencatat transaksi ke dalam jurnal umum ataupun jurnal khusus. Pada fungsi historis, jurnal umum memiliki peranan sebagai pencatatan setiap transaksi pada waktu terjadinya transaksi tersebut, oleh sebab itu jurnal umum dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam satu bulan. Jurnal khusus dibagikan menjadi empat berdasarkan fungsinya yang terdiri dari jurnal penjualan, pembelian, penerimaan kas serta pengeluaran kas (Hantono & Rahmi, 2018).

Prosedur selanjutnya sesudah penjurnalan yaitu dengan memindahkan jurnal-jurnal transaksi ke buku besar. Transaksi yang dipindahkan ke dalam buku besar akan berurut berdasarkan akun-akun sehingga mampu membantu untuk terciptanya laporan yang lebih baik dan rapi (Hantono & Rahmi, 2018).



Langkah berikutnya adalah penyusunan neraca saldo sebelum penyesuaian dengan mengklasifikasi saldo akhir masing-masing akun pada buku besar serta sisi debit kredit neraca saldo wajib menampilkan jumlah yang seimbang. Apabila jumlah tersebut menunjukkan ketidakseimbangan, berarti terdapat kesalahan dalam penjurnalan, pencatatan transaksi ataupun penyebab lainnya (Hantono & Rahmi, 2018).

Jurnal penyesuaian merupakan tahap selanjutnya dari neraca saldo sebelum penyesuaian dengan tujuan mengoreksi adanya kesalahan dalam pencatatan sebelumnya serta merekap transaksi-transaksi yang terlewatkan. Pembetulan kesalahan pada pencatatan dan transaksi yang terlalaikan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih sempurna (Hantono & Rahmi, 2018).

Tahap berikutnya yaitu neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini menunjukkan saldo akhir yang telah dikoreksi akhir periode akuntansi. Tujuan dari neraca ini yaitu menampilkan saldo dan kondisi finansial perusahaan yang lebih akurat (Hantono & Rahmi, 2018).

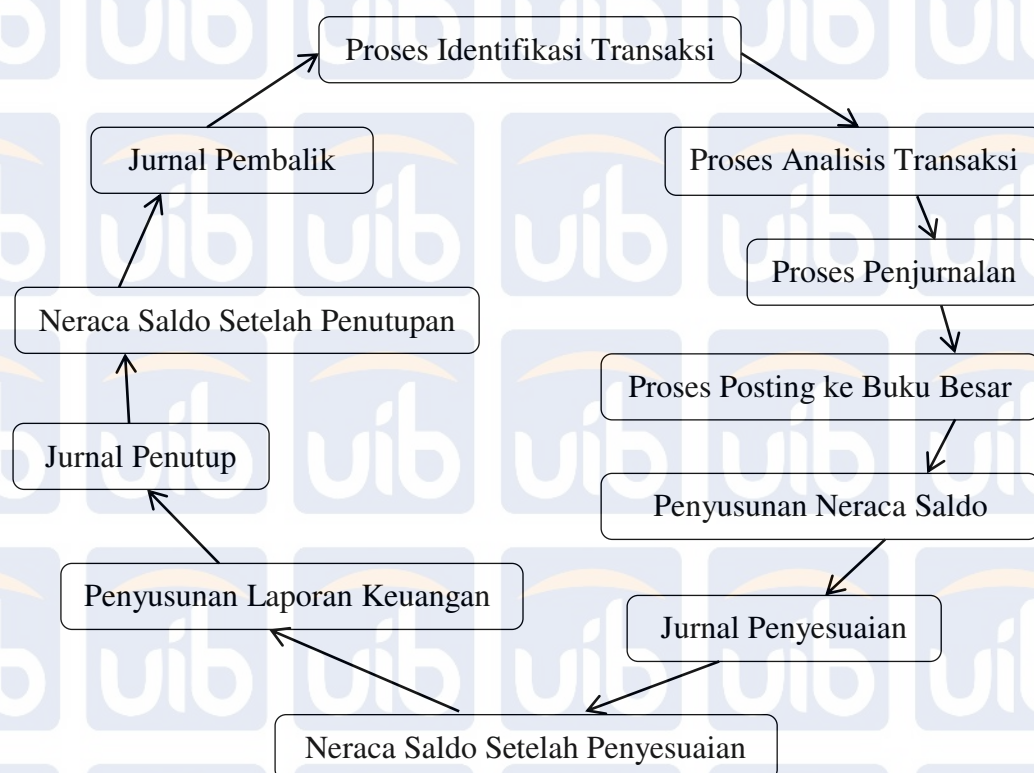
Proses selanjutnya yaitu penyusunan laporan keuangan dimana laporan keuangan termasuk bagian paling dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai bahan referensi kinerja dan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap (Hantono & Rahmi, 2018).

Langkah siklus akuntansi selanjutnya merupakan penyusunan jurnal penutup yang berfungsi untuk mengurangi atau nol kan saldo akun yang sementara agar dapat menyiapkan akun untuk transaksi periode berikutnya. Seluruh akun *income* dan *expense* akan dipindahkan ke akun ikhtisar laba rugi oleh perusahaan (Hantono & Rahmi, 2018).

Neraca saldo setelah penutupan yaitu neraca saldo yang dilakukan setelah jurnal penutupan semua akun pada periode tertentu yang akan dipindah ke akun modal. Tujuan tahap ini adalah menjaga keseimbangan akun buku besar tetap terjamin sehingga dapat memulai pencatatan transaksi untuk periode berikut (Hantono & Rahmi, 2018).

Prosedur siklus akuntansi yang terakhir adalah jurnal pembalik yang bersifat opsional, prosedur terakhir ini dapat dilakukan ataupun tidak. Jurnal pembalik dilakukan supaya dapat mengelak terjadinya pengakuan ganda yang dibuat pada awal periode. Beberapa contoh transaksi tersebut ialah pendapatan atau beban bayar dimuka serta pendapatan yang masih harus terima atau beban yang masih harus dibayar (Hantono & Rahmi, 2018).

Tahapan siklus akuntansi dari awal hingga akhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Siklus Akuntansi, sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield, 2014.

### 2.2.2 Pencatatan Akuntansi

Perusahaan yang bagus itu perusahaan yang memiliki sistem pencatatan dan pembukuan yang baik. Hal ini dapat dikatakan salah satu tahap terpenting dalam pembuatan suatu laporan keuangan karena apabila pencatatan akuntansi tersebut terdapat kesalahan atau tidak sesuai standar maka laporan keuangan menjadi tidak akurat sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Pencatatan yang baik disertai dengan bukti-bukti pendukung yang jelas.



Pencatatan yang sesuai standar akuntansi adalah dimana aset sama dengan kewajiban ditambah modal. Jumlah antara debit dan kredit pada akun wajib seimbang atau angka yang sama (Reeve *et al.*, 2014).

#### **2.2.2.1 Jurnal Akuntansi**

Jurnal merupakan catatan berdasarkan setiap jenis transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis. Penjurnalan dilakukan dengan tujuan agar mempercepat pencarian transaksi-transaksi yang terjadi pada suatu periode. Data yang tercantum dalam jurnal berupa tanggal terjadinya transaksi, kode akun, nama akun, keterangan singkat transaksi yang terjadi, dan nilai dari transaksi (Warsono dkk, 2009).

Secara umum, jurnal dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Jurnal umum digunakan untuk menjurnal transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus dan jurnal umum lebih sering digunakan perusahaan jasa. Jurnal khusus terdiri dari jurnal penjualan, pembelian, pengeluaran kas dan penerimaan kas. Jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan mengimbangkan saldo pada setiap akhir periode sedangkan jurnal penutup untuk menutup saldo perkiraan sementara seperti akun pendapatan dan biaya.

#### **2.2.2.2 Buku Besar**

Menurut Kieso *et al.* (2011), Buku besar berfungsi menampilkan rangkuman jumlah saldo dari jurnal-jurnal yang telah dipisah berdasarkan akun-akun perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Buku besar termasuk salah satu proses yang penting dalam pemeriksaan keseimbangan antara debit dan kredit pada setiap akun perkiraan.

#### **2.2.2.3 Buku Pembantu Utang dan Piutang**

Buku pembantu utang piutang ini merupakan buku tambahan yang memberi kemudahan mengenai informasi utang piutang dan menampilkan secara rinci utang piutang dalam suatu perusahaan (Kartikahadi *et al.*, 2012).

### **2.3 Laporan Keuangan**

Menurut penulisan sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan, pengertian laporan keuangan merupakan suatu pelaporan yang komplit yang terdiri dari

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan hingga materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) yaitu memberikan informasi berkaitan dengan keuangan dalam suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen kepada pihak pengguna internal maupun eksternal.

### **2.3.1 Elemen Laporan Keuangan**

Pada dasarnya, elemen-elemen keuangan terdapat lima bagian yang dijadikan sebagai pengelompokan jenis transaksi dalam perusahaan (Bahri, 2016). Berikut adalah lima elemen akuntansi yaitu antara lain:

1. Aktiva adalah segala harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berupa benda maupun hak. Aktiva terdiri dari aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud, dan aktiva lancar.
2. Kewajiban adalah suatu pinjaman atau hak milik orang berupa uang, benda dan jasa yang wajib dibayar oleh debitur kepada kreditur. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.
3. Ekuitas merupakan hak pemilik perusahaan yang dari selisih antara aktiva dengan kewajiban. Ekuitas terdiri dari modal saham, dividen, prive.
4. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari kegiatan usaha. Pendapatan terdapat dua jenis yaitu pendapatan usaha dan nonusaha. Perbedaan antara pendapatan usaha dan nonusaha yakni sumber dari penerimaan. Contoh pendapatan usaha itu seperti pendapatan dari barang atau jasa yang dijual sedangkan nonusaha itu pendapatan dividen, sewa.
5. Beban merupakan seluruh biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis. Beban dapat meliputi beban pemasaran, beban administrasi, beban diluar usaha.

### **2.3.2 Susunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan materi yang didapatkan dari SAK ETAP (2016), penyusunan laporan keuangan wajib dibagi menjadi lima jenis laporan. Pada lima jenis laporan ini memiliki masing-masing pengertian dan fungsi antara lain:



1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menampilkan keuangan perusahaan pada satu periode. Laporan posisi keuangan meliputi aktiva, utang dan modal suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2016) laporan laba rugi adalah suatu laporan tentang hasil keuntungan atau kerugian dari kegiatan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi mampu membantu manajemen untuk mengetahui biaya-biaya yang dapat mengurangi keuntungan suatu perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Berdasarkan pengertian dari Reeve, Warren dan Duchac (2015) laporan ini merupakan laporan yang menyampaikan tentang perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam periode tertentu tetapi harus setelah laporan laba rugi selesai dibuat karena angka laba rugi bersih akan digunakan ke laporan ini.

4. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas menurut SAK ETAP (2016) adalah laporan yang menerangkan tentang biaya-biaya dari aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Definisi dari laporan ini menurut SAK ETAP (2016) adalah informasi tambahan yang lebih rinci pada pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material dimana mampu membantu pengguna untuk memahami laporan keuangan tersebut. Fungsi informasi yang didapatkan dari laporan ini yaitu informasi yang lebih relevan, terpahaman, materialitas, keandalan, serta pertimbangan sehat.

#### 2.4 Sistem Informasi Akuntansi

O'Brien dan Marakas (2008) menerangkan bahwa sistem adalah suatu gabungan elemen-elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang terdapat batasan-batasan tertentu yang jelas. Pengertian informasi yaitu data dari suatu kejadian nyata yang telah diolah sehingga menjadi informasi yang lebih bermanfaat bagi pengguna informasi (Agus, 2009).

Definisi sistem informasi pada akuntansi menurut pendapat Mulyadi (2016) adalah sistem yang terdapat formulir, catatan, serta laporan yang dikoordinasi untuk menciptakan suatu informasi keuangan yang lebih baik dan bermanfaat bagi yang membutuhkan serta mempermudah pengolahan usaha ekonomi perusahaan tersebut.

Warren *et al.* (2014) menjelaskan bahwa pemahaman sistem akuntansi manual itu penting guna mengidentifikasi keterkaitan antara data-data akuntansi dengan laporan. Sistem akuntansi manual dijadikan sebagai patokan dasar untuk lebih mudah dalam membuat data-data dalam sistem akuntansi komputerisasi. Sistem akuntansi komputerisasi memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan data transaksi lebih mudah dan dapat dipindahkan secara langsung ke buku besar pada waktu yang sama.
2. Pada umumnya menggunakan sistem akuntansi komputerisasi lebih unggul, cepat dan akurat dibandingkan melalui sistem akuntansi manual.
3. Pencarian, pemeriksaan dan pengolahan data melalui sistem akuntansi komputerisasi lebih mudah sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pengguna.